

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO

SULASTRI

SDN 1 Munjungan

Email: Sulastrigokil300@gmail.com

RT.008 RW.002 Ds/Kec. Munjungan

Abstrak: Pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengamalan belajar praktek-empirik. Model pembelajaran ini digunakan pada SDN 1 Munjungan untuk memperbaiki pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Mengenal Benua pada semester I dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Mengenal Benua pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis portofolio dari 19 siswa dengan hasil nilai Siklus I rata-rata sebesar 64,21% sedangkan pada Siklus II rata-rata menjadi sebesar 83,15% mengalami peningkatan sebesar 18,94%. Dari hasil Siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang berarti. Prestasi belajar siswa yang didasarkan hasil kerja siswa dalam kelompok yang berupa laporan dokumentasi portofolio pada Siklus I rata-rata skor 62,49% dan Siklus II rata-rata skor 93,75 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 31,26%. Peningkatan ini ditunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam kelompok. Sedangkan hasil kerja siswa yang berupa presentasi portofolio dari setiap kelompok dari Siklus I rata-rata skor 65% dan Siklus II rata-rata skor 91% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 26%.

Kata Kunci : model pembelajaran, IPS dan portofolio

Abstract: Portfolio-based learning is a learning innovations that are designed to help students understand the theory in depth through practice-practice empirical study. This learning model used at SDN 1 Munjungan to improve learning IPSThis study aims to improve student achievement in the sixth grade social studies on the subject of Know Continent in the first semester and to improve students' learning activities in the sixth grade social studies on the subject of Know Continent in the first semester of the school year 2013/2014 at SDN 1 Munjungan Subdistrict Munjungan Trenggalek. Student achievement in learning-based portfolio of 19 students with the results of the first cycle average of 64.21%, while in the second cycle on average amounted to 83.15% increased by 18.94%. From the results of the first cycle to the second cycle showed significant increase learning achievement. Student achievement based students work in groups that form a portfolio of documentation report on the first cycle an average score of 62.49% and Cycle II, the average score of 93.75, which means an increase of 31.26%. This increase demonstrated their activeness of students in the group. While the students' work in the form of portfolio presentation from each group of the first cycle an average score of 65% and cycle II, the average score of 91%, which means an increase of 26%.

Keywords: learning model, IPS, and portfolio

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran

yang dirancanag untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengamalan belajar praktek-empirik. Model pembelajaran ini dapat

menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (public policy), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar masyarakat, sehingga proses pembelajaran terpusat pada siswa (Student Centered).

Namun demikian dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada pembelajaran di kelas, yaitu masih ditemuinya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menitik beratkan pada dominasi guru dan siswa diperlakukan secara pasif. Kenyataan ini menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam kurikulum, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Sehubungan dengan permasalahan ini, dicoba untuk mengatasi melalui pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa agar dapat belajar secara aktif dan memiliki Prestasi yang tinggi dengan dilakukannya strategi pembelajaran berbasis portofolio. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di depan, berikut ini dikemukakan rumusan masalah sebagai

berikut: (1) Apakah pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Mengenal Benua pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek? (2) Apakah pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Mengenal Benua pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti dalam hal ini mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal benua pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. (2) Untuk mengetahui pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal benua pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain: (1) Sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisa masalah-masalah pendidikan secara sistematis dan konstruktif.(2) Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.(3) Memberikan masukan kepada Kepala Kantor Unit Dinas Pendidikan Kecamatan Munjungan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah Kecamatan Munjungan. (4) Memberikan Prestasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan

pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

Agar belajar dapat dicapai hasil yang baik, siswa harus mau belajar dengan sebaik mungkin. Supaya mereka mau belajar dengan baik yaitu belajar dengan baik dan teratur secara sendiri-sendiri, secara kelompok dan berusaha memperkaya bahan pelajaran yang diterima di sekolah dengan bahan pelajaran ditambah dengan usaha sendiri. Belajar dengan baik dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan. Tugas siswa mengorganisir terletak pada si pendidik, oleh karena itu bagaimana cara membantu si pendidik dalam menggunakan alat pelajaran yang ada.

Belajar merupakan aktivitas/usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan

tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan. Untuk mempertegas pengertian belajar penulis akan memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

Pembelajaran Portofolio pada mulanya hanya sebagai wujud benda fisik, artinya sebagai kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bendel misalnya hasil tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, hasil tes akhir. Sebagai proses social paedalogis, portofolio merupakan kumpulan dari pengalaman belajar (*collection of learning experience*) dan ini dapat berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*skill*), nilai atau sikap (*affective*) yang terdapat dalam pikiran peserta didik (Dasim Budimansyah : 2002). Lebih lanjut Dasim menjelaskan bahwa portofolio sebagai konsep pembelajaran dan konsep penilaian, yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based assement*).

Menurut A. Kosasih Djahari (2001), dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh/sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*). Dalam pembelajaran praktek Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis portofolio ada 7 prinsip, yaitu : *cooperative, group learning, student based, demokratis-humanistik dan transparans, factual based(materi belajar dikaitkan dengan kehidupan), multi dimensional (yakni : multi domain, multi gatra, multi media/sumber dan multi penilaian), fungsi guru sebagai fasilitas, dan tempat (kelas, sekolah dan luar sekolah)*. (M. Nur Rokhman : 2003)

Pembelajaran berbasis portofolio memposisikan siswa sebagai titik sentral (*student oriented*). Dalam proses pembelajaran siswa harus mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman bekerjanya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya. Dengan interaksi ini diharapkan mampu membangun pemahaman terhadap dunia sekitar, kepercayaannya dari dan kepribadian siswa yang paham akan keanekaragaman yang pada gilirannya dapat tumbuh sikap positif dan perilaku toleran terhadap kebhinekaan dan perbedaan pola kehidupan.

Tujuan dari model pembelajaran berbasis portofolio adalah untuk memberikan berbagai keterampilan kepada siswa terutama yang berkaitan dengan kepekaan dalam menemukan dan menentukan permasalahan yang mendesak untuk segera dipecahkan, merumuskan format permasalahan, menentukan berbagai sumber yang diperkirakan dapat membantu memecahkan permasalahan, melatih melakukan pengumpulan data atau informasi terhadap berbagai sumber yang berhubungan dengan kebijakan public, merumuskan format laporan hasil pengumpulan data, dan menyajikan portofolio yang berisi upaya pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran berbasis portofolio adalah memberikan bekal pengalaman langsung kepada siswa tentang berbagai permasalahan yang ada dan muncul di masyarakat. Selanjutnya siswa berupaya mencari solusi terbaik untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui tindakan yang cukup teruji.

Langkah-langkah Pembelajaran Praktek Belajar IPS Berbasis Portofolio (a) *Mengidentifikasi Masalah* ; guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang perkelompok), setiap kelompok diminta mencari satu masalah (misalnya yang terdapat dalam surat kabar bekas yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru), lalu mendiskusikannya dengan

kelompok kecil tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ke dalam format identifikasi dan analisis masalah.(b) *Memilih masalah untuk kajian kelas* ; membuat daftar masalah yakni setiap kelompok kecil yang telah selesai mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan dukungan informasi yang telah memadai, menetapkan satu masalah dan menuliskannya dalam daftar masalah di papan tulis, demikian seterusnya diikuti oleh kelompok-kelompok kecil lainnya sehingga akan terdapat sejumlah masalah yang tertera pada daftar masalah. Kemudian melakukan pemungutan suara (voting), proses pemilihan dilakukan dua tahap, pertama setiap siswa menentukan tiga pilihan secara terbuka sehingga akan terdapat tiga masalah yang paling banyak dipilih, tahap kedua setiap siswa hanya memilih satu masalah sehingga diharapkan akan terpilih satu masalah untuk kajian kelas. (c) *Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas* ; kegiatan kelas mengidentifikasi sumber-sumber informasi (contohnya perpustakaan, kantor penerbit surat kabar, pakar hokum, kepolisian, kantor legislative, pemda , ormas, internet, dan sebagainya). Kemudian tugas pekerjaan rumah yaitu kelas dibagi tim-tim peneliti, setiap peneliti bertanggung jawab mengumpulkan informasi dari sumber yang berbeda (siswa melakukan kunjungan

ke sumber informasi). (d) *Mengembangkan portofolio kelas*; spekulasi portofolio yakni meliputi dua seksi, yaitu portofolio seksi penayangan dan seksi dokumentasi. Portofolio seksi penayangan adalah portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat showcase. Adapun portofolio seksi dokumentasi adalah portofolio yang disimpan pada sebuah map (binder) yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio. Kemudian dibentuk kelompok portofolio, yakni kelas dibagi menjadi empat kelompok portofolio, kelompok portofolio pertama menjelaskan masalah, kelompok portofolio kedua mengkaji kebijakan alternative, kelompok portofolio ketiga mengusulkan kebijakan public untuk mengatasi masalah, dan kelompok portofolio keempat membuat rencana tindakan. Penilaian Portofolio pada mulanya hanya merupakan kumpulan tugas pengalaman belajar dan hasil kerja belajar siswa sendiri. Dari kumpulan itulah pengajar menilai hasil kerja pembelajaran, sehingga hasil penilaian tidak hanya mengandalkan tes akhir yang kadang-kadang bisa tidak valid karena hasil kerja seorang pembelajar pada saat tes akhir dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada saat mengerjakan tes tersebut, seperti pembelajar sedang sakit, atau kurang konsentrasi yang akan menghasilkan hasil yang tidak baik pada saat itu.

Penilaian portofolio, pada sisi lain, merupakan penyempurnaan dan pengembangan portofolio dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang dipakai dalam merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis berbagai (sumber) data yang terkumpul melalui portofolio.

Model penilaian portofolio mempunyai karakteristik sebagai berikut : (1) *Komprehensif* ; dalam menilai hasil pembelajaran portofolio menggunakan tehnik penilaian formal dan informal, memfokuskan tidak saja pada produk akan tetapi juga pada proses pembelajaran, berusaha memahami perkembangan bahasa pembelajar dalam kebahasaan, kognitif, metakognitif, dan aspek afektif yang terdiri dari masukan yang berasal dari guru, pembelajar, dan tujuan belajar, dan menekankan pada pengembangan akademik di samping pengembangan informasi (2) *Terencana dan sistematis* ; penilaian portofolio direncanakan dengan matang sebelum melaksanakannya, anggota tim portofolio menyusun garis-garis besar portofolio, isi portofolio, jadwal pengumpulan data dan criteria kinerja pembelajar, dan penilaian portofolio haruslah mempunyai tujuan yang jelas. (3) *Informatif* ; informasi harus bermakna bagi guru, pembelajar dan orang tua, berguna untuk menyesuaikan pengajaran dan kurikulum terhadap

kebutuhan pembelajar, merupakan mekanisme umpan balik secara pendidik bagi guru dan pembelajar dan system untuk mengevaluasi keterpakaian dan kelengkapan informasi yang terkumpul, (4) *Terpola* ; model penilaian terpola sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh model penilaian, tujuan penilaian dan kebutuhan penilain pada kegiatan pembelajaran, (5) *Autentik* ; informasi didasarkan pada tugas-tugas penilaian dengan aktivitas autentik. Tugas-tugas dikerjakan pembelajar secara alamiah sebagai bagian pengajaran. Di samping itu pengembangan bahasa lebih bersifat holistic dan integrative dan berfokus pada kemampuan berbahasa yang komunikatif dan fungsional dari pada kemampuan yang terpisah-pisah. Dalam hal penerapan penilaian portofolio di kelas, dapat terjadi hambatan-hambatan sebagai berikut : (1) Jika guru cenderung hanya memperhatikan pencapaian akhir ! (2) Jika guru dan siswa terjebak dalam suasana hubungan top-down ! Sehubungan dengan hal itu, guru perlu mewaspadai kondisi-kondisi tersebut. Apabila kondisi-kondisi tersebut dapat diwaspadai dan dihindari, penggunaan penilaian portofolio akan bermanfaat sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang dalam bentuk Penilaian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wiriaatmaadja (2009:13), Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dan memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2011:10). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada minggu ke-1 pada bulan Desember 2013, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada minggu ke-2 pada bulan Desember 2013. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Semester I tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 19 siswa. Semua siswa mendapat tindakan yang sama. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian: pengamatan (*observasi*), catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan

pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis portofolio, catatan lapangan dilakukan dengan mencatat peristiwa nyata yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran baik secara diskriptif maupun reflektif, dokumentasi berupa kegiatan mendokumentasikan data verbal tertulis dan foto.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data melalui teknis tes untuk mengetahui prestasi belajar dan aktivitas belajar : Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya

serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Mencari Hasil Penilaian Fortofolio berupa dokumentasi berkelompok

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Masalah		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
2	Kebijakan Alternatif		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
3	Usulan Kebijakan		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
4	Rencana Kerja		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
	Total Skor		Skor maksimal 12
	Nilai		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Mencari Hasil Penilaian Fortofolio
berupa presentasi berkelompok

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Tata Bahasa dan baca yang digunakan		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
2	Pemilihan Kosa kata dan keterpaduan kalimat		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
3	Kelengkapan Laporan		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
4	Sistematika Laporan		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
5	Kerapian Tulisan		Tepat =3 Kurang Tepat= 2 Tidak Tepat =1
Total Skor			Skor maksimal 15
Nilai			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{15}$$

15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sklus I dan Siklus II menunjukkan adanya perubahan peningkatan kearah pencapaian tujuan penelitian. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis portofolio dari Siklus I rata-rata sebesar 64,21%

sedangkan pada Siklus II rata-rata menjadi sebesar 83,15% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 18,94%. Siswa semakin aktif dan antusias. Hal ini tampak dalam mengidentifikasi masalah untuk kajian kelas sendiri, melakukan identifikasi sumber informasi penelitian sendiri, wawancara sumber informasi secara langsung, sehingga dapat mengkaji kebijakan yang ada dan dapat belajar membuat usulan kebijakan serta belajar membuat rencana kerja kelas sendiri, siswa lebih banyak aktion. Ini berarti pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi pembelajaran yang terpusat pada keaktifan siswa. Dari hasil Siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang berarti.

Prestasi belajar siswa yang didasarkan pada proses belajar yaitu hasil kerja siswa dalam kelompok yang berupa laporan dokumentasi portofolio pada Siklus I rata-rata skor 62,49% dan Siklus II rata-rata skor 93,75 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 31,26 %. Peningkatan ini ditunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam kelompok. Sedangkan hasil kerja siswa yang berupa presentasi portofolio dari setiap kelompok dari Siklus I rata-rata skor 65% dan Siklus II rata-rata skor 91% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 26%. Peningkatan ini ditunjukkan adanya keberanian dalam menyampaikan ide/gagasan.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio dapat dinilai berhasil terutama pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pokok bahasan mengenal benua kelas VI semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, yakni dari 64,21 % rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 83,15% pada siklus 2. Pada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pokok bahasan mengenal benua kelas VI semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, yang berupa dokumentasi portofolio pada siklus I nilai rata-rata nilai kelompok 62,49% dan naik 93,75% pada siklus II. Sedangkan berupa presentasi portofolio pada siklus I nilai rata-rata nilai kelompok 65% dan naik 91% pada siklus II. Berdasarkan kesimpulan di atas dan

sesuai dengan tujuan peneliti, hendaknya guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran mempertimbangkan kematangan belajar siswa pada setiap jenjang kelas. Agar hendaknya guru mengembangkan teknik penilaian yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersifat menyeluruh, bermakna, otentik dan dapat mengukur penguasaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kosasih Djahiri. 2001. *Model Pembelajaran Terpadu dan Utuh Menyeluruh*. Bandung :
- Dasim Budimansyah 2002. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung : Grasindo.
- lab. PMPKn IKIP Bandung
- Masnur Muslich. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- M. Nur Rokhman, 2004. *Materi Terintegrasi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat PLP.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya